

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

SMA Mekar Arum adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA yang didirikan pada tahun 1991 dan berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan dan Kebudayaan Mekar Arum (YAPENMA). SMA Mekar Arum memiliki jenjang akreditasi “A” dan beralamat di Jl. Raya Tagog Cinunuk No. 82, Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40393.

Bimbingan dan Konseling atau BK merupakan salah satu kebutuhan yang cukup penting bagi siswa. Bimbingan dan Konseling dapat memberikan bantuan kepada siswa ataupun sekelompok siswa dalam proses kearah kedewasaan dan bantuan penyelesaian masalah dengan secara terbuka dengan guru BK. Contoh penyelesaian masalah yang dimaksud adalah untuk menyelesaikan masalah seperti kesulitan dalam pendidikan, ekonomi, memilih jurusan ataupun kesulitan pribadi lainnya. Proses bimbingan dan konseling di SMA Mekar Arum terbagi menjadi dua, yaitu secara kelompok dan individu. Proses bimbingan dan konseling secara kelompok biasanya lebih kepada masalah umum yang dialami siswa seperti pengenalan jurusan, pengenalan tentang perguruan tinggi. Lalu, proses bimbingan dan konseling secara individu biasanya lebih kepada masalah yang bersifat pribadi, seperti masalah kehadiran, ekonomi, keluarga, etika, karir dan lainnya.

Proses bimbingan dan konseling secara individu di SMA Mekar Arum dimulai dari pemanggilan atau siswa datang ke guru BK. Jika, siswa yang bermasalah yang dipanggil tidak datang selama lebih dari 3 kali, maka akan dilakukan pemanggilan orang tua ke sekolah untuk dilakukan sidang konferensi kasus dimana sidang tersebut dilakukan oleh kesiswaan. Keputusan sidang tersebut berada di kesiswaan apakah siswa akan terus tetap bersekolah atau dikembalikan kepada orang tua. Jika orang siswa terus di sekolah maka siswa harus membuat surat perjanjian antara dirinya, orang tua, guru BK dan wali kelas. Tetapi jika siswa memenuhi panggilan dari guru BK, maka guru BK akan melakukan proses bimbingan dan konseling. Saat proses bimbingan dan

konseling, guru BK akan menyerahkan sesuai keputusan siswa apakah masalah yang dihadapi ingin diselesaikan secara sendiri atau ingin dibantu oleh guru BK.

Guru BK dalam periode tertentu menyebarkan kertas isian atau angket yang dimana diharapkan siswa dapat menuliskan keluhan kesah atau permasalahan yang siswa hadapi untuk selanjutnya dipanggil dan dilakukan proses konseling. Ketika pemanggilan atau proses bimbingan dan konseling, terdapat siswa yang memang sudah terbuka di awal mengenai permasalahan yang dihadapinya, sehingga guru BK akan langsung melakukan bimbingan dan konseling, terdapat juga siswa yang tertutup mengenai permasalahannya, sehingga guru BK harus menunggu sampai siswa tersebut sudah siap untuk menceritakan permasalahannya.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Teni Kestiani, selaku guru BK di SMA Mekar Arum, saat ini belum ada media untuk menampung terkait dengan pengelolaan pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing guru BK, baik itu pengetahuan tacit yaitu cara penanganan masalah siswa, pengalaman guru BK dalam menangani siswa bermasalah ataupun pengetahuan eksplisit seperti dokumen data siswa, dokumen data permasalahan siswa dan dokumen data solusi permasalahan siswa. Karena belum adanya media yang dapat menampung atau mengelola pengetahuan yang dimiliki guru BK, sehingga pengetahuan tacit dan pengetahuan eksplisit yang dimiliki oleh guru BK pun hilang ketika guru BK tersebut meninggalkan sekolah. Oleh karena itu agar pengetahuan guru BK tersimpan dan terpelihara dengan baik agar bisa digunakan untuk waktu yang panjang baik untuk guru BK yang lama ataupun guru BK yang baru, bagaimana menciptakan pengetahuan yang berhubungan dengan layanan bimbingan konseling dan juga cara mendapatkan solusi dari permasalahan yang dihadapi, dan juga agar pengetahuan yang sudah ada dapat diperbaharui ataupun ditambahkan dengan pengetahuan yang baru yang berhubungan dengan proses layanan bimbingan konseling siswa.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menggunakan *Knowledge Management System*, dimana pengetahuan baik tacit maupun eksplisit yang dimiliki oleh masing-masing guru BK dapat disimpan dan dibagikan kepada guru BK lain. Masing-masing guru BK mempunyai cara dan juga solusi yang berbeda-

beda dalam satu permasalahan, cara atau solusi yang diberikan guru BK adalah pengetahuan tacit yang dapat dikonversi menjadi bentuk pengetahuan eksplisit menjadi sebuah dokumen ataupun foto, video dan media lainnya. Dokumen atau media lainnya tersebut dapat dijadikan sebagai sumber atau basis pengetahuan yang bisa dilihat atau dibagikan kepada guru BK lain dan juga dapat dijadikan sebagai referensi oleh guru BK lain ketika menemukan masalah yang serupa atau memberikan kemudahan dalam menentukan solusi dari permasalahan siswa[1]. Dalam menentukan solusi permasalahan siswa dapat dibantu dengan menggunakan metode *Case Based Reasoning* (CBR).

Metode *Case Based Reasoning* (CBR) adalah metode untuk menyelesaikan suatu masalah dengan mengingat atau menggunakan kasus-kasus yang sama atau sejenis (similar) yang pernah terjadi pada masa lalu kemudian menggunakan solusi atau pengetahuan yang sudah ada tersebut untuk menyelesaikan kasus permasalahan yang baru. Seperti pada penelitian yang ditulis oleh Tati Harihayati dan Arief Nur Khoerudin, metode CBR digunakan dalam menentukan metode pembelajaran yang cocok ketika guru mendapatkan masalah dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dengan didasarkan atau memanfaatkan dari kasus-kasus sebelumnya yang sudah ada [2].

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka diperlukan suatu “Sistem Pengelolaan Pengetahuan Bimbingan Konseling di SMA Mekar Arum” yang diharapkan mampu memudahkan guru BK dalam pengelolaan pengetahuan terkait dengan layanan bimbingan dan konseling siswa dan juga dalam menemukan solusi untuk permasalahan siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang diidentifikasi adalah Guru BK kesulitan dalam mencari solusi permasalahan siswa yang dihadapi karena pengetahuan yang dimiliki guru BK yang sebelumnya atau yang lain ikut hilang ketika guru BK lain meninggalkan sekolah.

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk membuat sebuah sistem pengelolaan pengetahuan bimbingan konseling yang diharapkan dapat membantu guru BK dalam proses layanan bimbingan konseling.

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian atau pembangunan sistem ini adalah:

1. Memberikan media dan mempermudah guru BK untuk membagikan atau mengelola pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing guru BK terkait dengan layanan bimbingan konseling ataupun terkait dengan penanganan masalah siswa, sehingga pengetahuan yang ada dapat digunakan, dibagikan, dikelola, diciptakan, diperbaharui dan juga disimpan untuk waktu yang lama.
2. Untuk mempermudah guru BK untuk berbagi pengetahuan mengenai tindak lanjut atau solusi permasalahan siswa, sehingga guru BK dapat dengan mudah untuk menindak lanjut permasalahan siswa yang mirip atau sama dengan kasus sebelumnya.

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah:

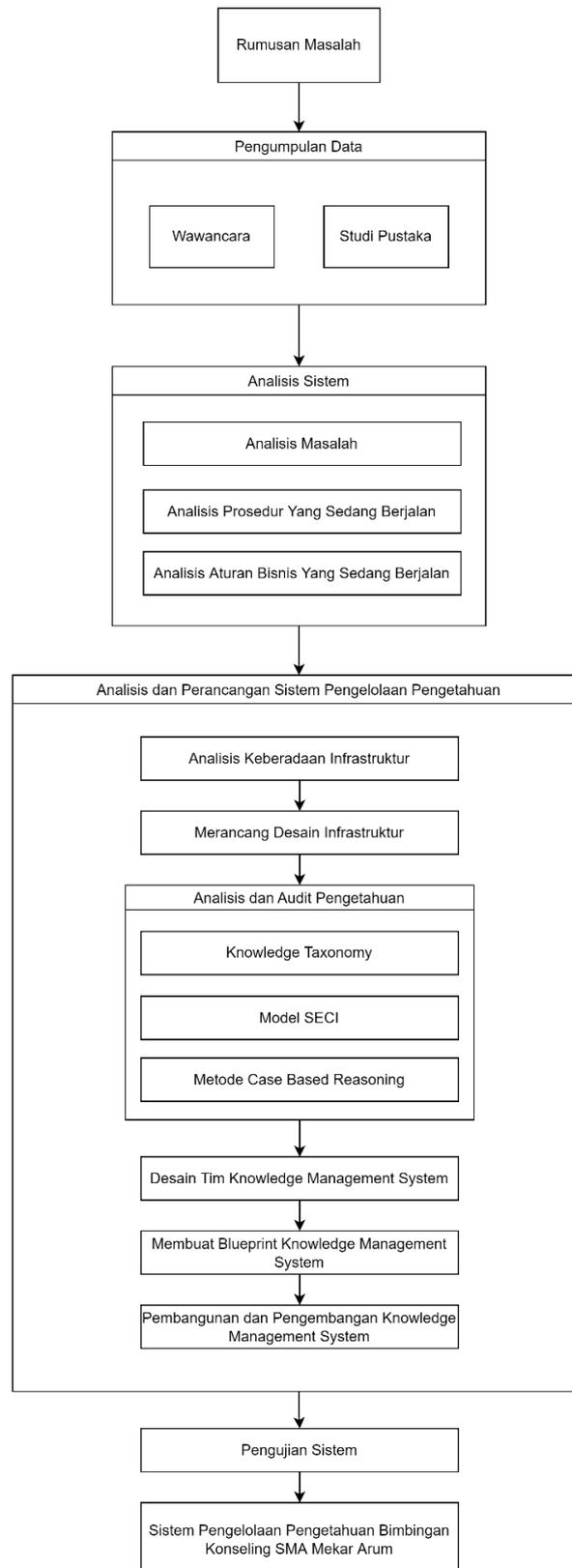
1. Data yang diolah dalam penelitian ini adalah:
 - a. Data bimbingan konseling atau data permasalahan siswa dan solusinya kelas 12 tahun 2020.
 - b. Data siswa
2. Proses yang dilibatkan adalah:
 - a. Mengubah *tacit knowledge* yang dimiliki guru BK menjadi *explicit* menjadi bentuk dokumen pengetahuan.
 - b. Melakukan proses berbagi pengetahuan (*sharing knowledge*) yang dimiliki guru BK melalui forum diskusi
3. Output yang akan dibuat adalah:
 - a. Informasi dokumen layanan pengetahuan bimbingan konseling guru BK

- b. Informasi pengetahuan yang telah dibagikan di dalam forum diskusi.
4. Model yang digunakan adalah model SECI (*Socialization, Externalization, Combination, dan Internalization*)
5. Metode yang digunakan untuk mencari solusi atau tindak lanjut dari kasus yang baru adalah metode *Case Based Reasoning* (CBR).
6. Sistem yang dibangun dibatasi hanya pada proses layanan bimbingan dan konseling pada permasalahan siswa.
7. Perancangan KMS menggunakan *Knowledge Management Roadmap* oleh Amrit Tiwana dimana dengan menggunakan 6 langkah dari 10 langkah, yaitu langkah 1, 3, 4, 5, 6 dan 7.
8. Sistem yang dibangun adalah berbasis *website*.
9. Teknik analisis dan perancangan menggunakan terstruktur, berupa ERD, Diagram Konteks, DFD, Kamus Data dan Skema Relasi.
10. Sistem yang dibangun menggunakan bahasa pemrograman PHP.
11. *Database* yang digunakan adalah MySQL.

1.5 Metodologi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif merupakan metode yang menggambarkan fakta-fakta dan informasi dalam suatu kejadian secara sistematis, faktual dan akurat.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah seperti pada gambar 1.1.



Gambar 1.1 Metode Penelitian

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

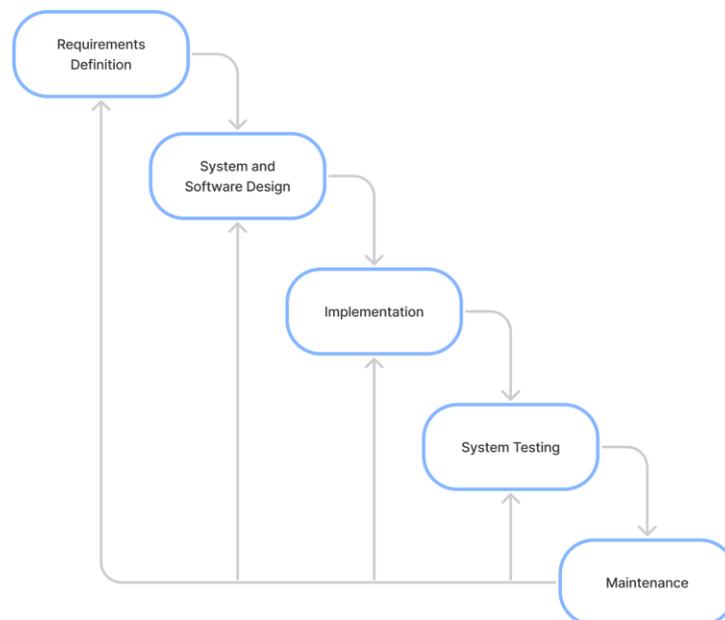
Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab untuk mengetahui informasi.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan cara mempelajari, meneliti dan menelaah berbagai literatur seperti jurnal, paper, dan buku.

1.5.2 Metode Pembangunan Perangkat Lunak

Metode yang digunakan dalam pembangunan dan pengembangan sistem adalah menggunakan metode *Waterfall*.



Gambar 1.2 Metode Waterfall

Adapun tahapan-tahapan yang terdapat pada metode *Waterfall* adalah sebagai berikut:

1. *Requirement Analysis and Definition*

Adalah tahapan mengenai analisis kebutuhan terhadap permasalahan yang dihadapi, seperti analisis kebutuhan perangkat lunak, analisis fungsional dan non-fungsional. Semua tahapan akan ditetapkan secara rinci dan berfungsi sebagai spesifikasi sistem.

2. System and Software Design

Tahapan ini adalah proses pembentukan arsitektur sistem berdasarkan syarat dari tahapan sebelumnya yaitu tahapan analisis kebutuhan. Tahapan ini juga mengidentifikasi dan menggambarkan abstraksi mengenai sistem perangkat lunak yang akan dibuat.

3. Implementation

Tahapan ini adalah proses implementasi dari hasil tahapan-tahapan sebelumnya yaitu tahapan analisis dan desain perangkat lunak menjadi bentuk kode atau program.

4. System Testing

Tahapan ini adalah tahapan pengujian terhadap perangkat lunak yang sudah dibangun, apakah hasilnya sudah sesuai dengan persyaratan yang sudah ditentukan pada tahapan-tahapan sebelumnya.

5. Maintenance

Tahapan ini adalah tahapan pemeliharaan atau perbaikan pada perangkat lunak atau sistem yang sudah dibangun terhadap kesalahan-kesalahan atau galat agar sistem dapat berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan. Dalam tahapan ini juga dilakukan pengembangan sistem seperti penambahan fitur dan fungsi baru.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun untuk memberikan gambaran umum mengenai penelitian yang dilakukan. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

BAB ini menjelaskan secara umum mengenai latar belakang permasalahan mengenai manajemen aset di SMA Mekar Arum, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian, batasan masalah, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai tinjauan umum tempat penelitian dan berbagai konsep dasar dan teori-teori pendukung yang berkaitan dengan topik penelitian.

BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

Bab ini berisi analisis dalam proses pembangunan sistem seperti gambaran umum sistem, analisis basis data, analisis sistem yang sedang berjalan, analisis kebutuhan non fungsional dan analisis kebutuhan fungsional serta perancangan yang mencakup perancangan antarmuka, perancangan struktur menu, jaringan semantik dari sistem yang akan dibangun.

BAB IV IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN

Bab ini menjelaskan implementasi dari sistem atau perangkat lunak yang dibangun. Implementasi dilakukan berdasarkan analisis dan perancangan yang sudah dilakukan sebelumnya, setelah itu dilakukan pengujian terhadap sistem apakah sudah benar-benar sesuai dengan analisis dan perancangan yang sudah dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan penelitian tugas akhir yang sudah dilakukan atau dilaksanakan dan saran untuk penelitian dan pengembangan sistem selanjutnya.